



Best Practice Pengawas Sekolah Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Melalui Pembimbingan dan Pelatihan Bagi Kepala Sekolah Binaan di Kabupaten Kupang Tahun 2017

Ribka Kekado

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia, ribkak23@gmail.com

Corresponding Author: ribkak23@gmail.com

Abstract: *The background discussed in this Best Practice report is the low competence of school principals in the target schools in Kupang District, East Nusa Tenggara Province. The research question is "Can guidance and training to increase the competence of academic supervision improve the competency of the school principal's academic supervision?" The results of the guidance and training show that there is an increase in the competence of the principals of the assisted school principals as indicated by an increase in the average supervision results obtained by the principals. The acquisition of this score indicates that there has been an increase in the average score from 77.67 in the initial assessment to 88.33. Thus it can be said that there is an increase of 11.66 or 13.84%. Meanwhile, the number of school principals who received grades above the average also increased from 40% in the initial assessment to 60%.*

Keyword: *Academic Supervision Competence, Guidance, Training*

Abstrak: Latar belakang yang dibahas dalam laporan Best Practice ini adalah rendahnya kompetensi supervisi kepala sekolah pada sekolah binaan di Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pertanyaan penelitiannya adalah "Apakah bimbingan dan latihan peningkatan kompetensi supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah?" Hasil bimbingan dan latihan menunjukkan ada peningkatan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah binaan yang ditunjukkan oleh peningkatan rerata hasil supervisi yang diperoleh kepala sekolah. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata dari 77,67 pada penilaian awal, menjadi 88,33. Dengan demikian dapat dikatakan ada kenaikan sebesar 11,66 atau 13,84 %. Sementara itu jumlah kepala sekolah yang memperoleh diatas nilai rata-rata juga mengalami kenaikan dari 40% pada penilaian awal menjadi 60%.

Kata Kunci: Kompetensi Supervisi Akademik, Bimbingan, Latihan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kupang merupakan satu dari beberapa kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Oelamasi dengan jumlah SMP sebanyak 156 sekolah terdiri dari 26 sekolah swasta dan 130 sekolah negeri.

Sebagai seorang pengawas mata pelajaran selain memiliki guru binaan lebih dari 40 guru juga mendapat tugas sebagai pengawas pembina untuk 9 sekolah binaan. Sekolah binaan tersebut terletak di beberapa kecamatan di Kabupaten Kupang, dan beberapa sekolah berada di daerah khusus yang jarak tempuh antara satu sekolah dengan sekolah lainnya sangat jauh. Untuk sampai ke sekolah binaan, saya harus melewati perjalanan jauh dan kondisi jalannya rusak sehingga butuh waktu yang lebih lama untuk datang ke sekolah-sekolah binaan. Selain akses transportasi jalan yang tidak memadai ada juga sekolah binaan yang harus ditempuh menyeberangi laut menggunakan perahu motor.

Untuk sampai ke SMP Negeri 1 maupun SMP Negeri 2 Semau Selatan yang adalah sekolah di daerah khusus, dari rumah saya menggunakan sepeda motor melalui jalan darat #36 km lalu sepeda motor dimuat di atas perahu dan menyebrang laut dengan jarak tempuh 30 sampai 40 menit, lalu jalan darat lagi di jalan yang belum aspal # 18 km baru bisa sampai.

Untuk sampai ke SMP Negeri 5 Amfoang Selatan harus menempuh jarak kurang lebih 50 s.d 60 km dengan kondisi jalan yang cukup parah. Apabila hujan dan banjir maka bisa berjam-jam bahkan berhari-hari di jalan menunggu banjir surut baru bisa menyebrang sungai. Transportasi untuk sampai kesana hanya ada bus.

Dengan kondisi jalan seperti gambar di atas maka untuk sampai ke sekolah binaan butuh perjuangan dan pengorbanan. Tapi demi tugas dan pengabdian sebagai seorang pengawas saya harus datang ke sekolah tersebut untuk melihat secara dekat keadaan dan kondisi sekolah. Selain sekolah di daerah khusus, sekolah binaan saya yang lain pun memiliki jarak cukup jauh, serta perlu menempuhnya mempergunakan sepeda motor karena kondisi jalan yang tidak terlalu bagus.

Tabel. 1 Data Sekolah Binaan

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Jumlah Guru	Jarak (km)
1	SMP NEGERI 1 KUPANG TENGAH	Leno Kleing, S.Pd	58	19
	SMP NEGERI 4 KUPANG TENGAH	Nopem Bire, S.Pd	19	15
2	SMP NEGERI 1 AMABI OEFETO	Jedan Rambu katarina, S.Pd	31	12
4	SMP NEGERI 1TAEBENU	Oning Fredie Taniu, S.Pd	43	36
5	SMP NEGERI 1 SEMAU SELATAN	Edrison Lanus, S.Pd	29	73
6	SMP NEGERI 2 SEMAU SELATAN	Salomi Taubele, S.Pd	26	75
7	SMP NEGERI 1 AMARASI BARAT	Yakob Bau, S.Pd	27	61
8	SMP NEGERI 5 AMFOANG SELATA	Yuliety Banoet, S.Pd	18	62
9	SMP NEGERI 11 FATULEU SATAP	Yohanes Poen, S.Pd	5	40
	Jumlah		171	

Dari data di atas baik sekolah di daerah khusus maupun tidak di daerah khusus jarak dari satu sekolah ke sekolah lainnya berjauhan. Namun sebagai pengawas sesuai Permendikbud Tahun 2014 No. 143, saya perlu menjalankan tugas utama, yaitu mengawasi kegiatan akademik maupun manajerial, seperti menyusun program pengawasan, pembinaan, supervisi Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan maupun pelatihan profesional guru, mengevaluasi hasil penyelenggaraan program pengawasan maupun penyelenggaraan tugas pengawasan di daerah khusus.

Sesuai Permendiknas No. 13 Tahun 2007, Kepala Sekolah/Madrasah minimal perlu mempunyai lima kompetensi, seperti kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervisi/pengawasan, kepribadian, dan kompetensi Sosial. Saat saya datang ke sekolah dan melakukan tugas kepengawasan, saya menemukan kepala sekolah yang masih rendah kompetensinya terutama kompetensi supervisi.

1. Kepala sekolah belum merancang program pengawasan akademik guna meningkatkan profesionalisme pendidik.
2. Kepala sekolah mengawasi aktivitas akademik terhadap pendidik belum mempergunakan teknik pengawasan yang tepat.
3. Kepala sekolah belum merespons hasil pengawasan akademik terhadap guru guna meningkatkan profesionalisme guru.

Rendahnya kompetensi kepala sekolah karena jarang bahkan belum pernah mendapat bimbingan dan pelatihan. Akibatnya guru menjadi kurang kreatif untuk merancang program pembelajaran, menjalankan pembelajaran maupun mengevaluasi. Karena itu saya berupaya untuk memberikan bimbingan dan latihan. Supaya bimbingan dan latihan yang saya lakukan kepada kepala sekolah bisa lebih terarah maka saya fokuskan pada pembimbingan dan Latihan untuk peningkatan kompetensi supervisi akademik.

Rumusan masalahnya adalah bagaimana meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah binaan di Kabupaten Kupang Tahun 2017?

KAJIAN PUSTAKA

Strategi

Supaya pembimbingan dan latihan kepada kepala sekolah bisa berjalan maka strategi yang saya gunakan adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan materi bimbingan dan latihan
2. Meyiapkan instrumen supervisi akademik
3. Menyusun program bimbingan dan latihan di sekolah binaan
4. Melaksanakan program bimbingan dan latihan
5. Melakukan evaluasi dan tindak lanjut

Sasaran

Sasaran pembimbingan dan latihan ini adalah 7 orang kepala sekolah dari 9 sekolah binaan di Kabupaten Kupang sesuai data yang ada.

Tabel. 2 Data sekolah yang menjadi sasaran pembinaan dan latihan

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Sasaran
1	SMP NEGERI 1 KUPANG TENGAH	Leno Kleing, S.Pd	Tidak (rujukan)
2	SMP NEGERI 4 KUPANG TENGAH	Nopem Bire, S.Pd	Ya
3	SMP NEGERI 1 AMABI OEFETO	Jedan Rambu Katarina, S.Pd	Ya
4	SMP NEGERI 1 TAEBENU	Oning Fredie Taniu, S.Pd	Tidak (model)
5	SMP NEGERI 1 SEMAU SELATAN	Edrison Lanus, S.Pd	Ya
6	SMP NEGERI 2 SEMAU SELATAN	Salomi Taubele, S.Pd	Ya
7	SMP NEGERI 1 AMARASI BARAT	Yakob Bau, S.Pd	Ya
8	SMP NEGERI 5 Amfoang Selatan	Yuliety Banoet, S.Pd	Ya
9	SMP NEGERI 11 FATULEU SATAP	Yohanes Poen, S.Pd	Ya

Dari data pada tabel di atas yang menjadi sasaran pembinaan dan latihan ada 7 orang kepala sekolah, sementara SMPN 1 Kupang Tengah yang adalah sekolah rujukan dan SMPN 1 Taebenu yang adalah sekolah model, kepala sekolahnya sudah berkompeten dalam melakukan supervisi akademik.

METODE

Tempat dan Waktu

Tempat kegiatan dilaksanakan di tiap sekolah binaan dan waktu pelaksanaannya sesuai tanggal yang tertera pada tabel.

Tabel. 3. Tempat dan waktu pelaksanaan

No	Tempat Kegiatan	Kepala Sekolah	Tanggal kegiatan
1	SMP NEGERI 4 KUPANG TENGAH	Nopem Bire, S.Pd	3-2-2017

2	SMP NEGERI 1 AMABI OEFETO	Jedan Rambu katarina, S.Pd	6 -2-2017
3	SMP NEGERI 1 SEMAU SELATAN	Edrison Lanus, S.Pd	13-2-2017
4	SMP NEGERI 2 SEMAU SELATAN	Salomi Taubele, S.Pd	14- 2-2017
5	SMP NEGERI 1 AMARASI BARAT	Yakob Bau, S.Pd	20- 2-2017
6	SMP NEGERI 5 Amfoang Selatan	Yuliety Banoet, S.Pd	23- 2-2017
7	SMP NEGERI 11 FATULEU SATAP	Yohanes Poen, S.Pd	28- 2-2017

Prosedur

1. Perencanaan

- Menyiapkan contoh program supervisi akademik
- Menyiapkan materi cara melaksanakan supervisi akademik berpendekatan maupun teknik yang tepat dan menyiapkan materi tentang tindak lanjut hasil supervisi
- Menyiapkan instrumen supervisi akademik yaitu instrumen pemeriksaan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. (instrumen terlampir)
- Merancang suasana akrab dengan kepala sekolah, mempersiapkan, dan menentukan kesepakatan perihak aspek yang menjadi pengamatan, menyepakati instrumen yang dipergunakan, serta menetapkan jadwal.

2. Pelaksanaan

Bersama kepala sekolah merancang program pengawasan berdasarkan contoh yang saya bawa, kemudian saya menjelaskan tentang metode menjalankan pengawasan akademik mempergunakan teknik yang tepat, setelah itu saya mendampingi kepala sekolah melaksanakan pengawasan akademik terhadap satu orang guru yang punya jam mengajar saat itu sebagai sampel. Saya jelaskan juga tentang bagaimana melakukan program tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik, lalu memotivasi kepala sekolah supaya mengawasi aktivitas akademik berdasarkan pengetahuan yang sudah diperolehnya.

3. Alat bantu

Alat bantu yang digunakan dalam pembimbingan dan latihan ini yaitu

- Contoh program supervisi
- Instrumen supervisi
- Laptop
- LCD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sebelum Pembimbingan

Saat melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan supervisi kinerja kepala sekolah, dan menganalisis maka diperoleh data sesuai tabel berikut.

Hasil analisis supervisi awal seperti penjelasan berikut.

Tabel 4. Hasil analisis supervisi awal

No	SEKOLAH	KEPALA SEKOLAH	NILAI
1	SMP NEGERI 1 KUPANG TENGAH	Leno Kleing, S.Pd	96
2	SMP NEGERI 4 KUPANG TENGAH	Nopem Bire, S.Pd	75
3	SMP NEGERI 1 AMABI OEFETO	Jedan Rambu katarina, S.Pd	81
4	SMP NEGERI 1 TAEBENU	Oning Fredie Taniu, S.Pd	94
5	SMP NEGERI 1 SEMAU SELATAN	Edrison Lanus, S.Pd	70
6	SMP NEGERI 2 SEMAU SELATAN SATAP	ALBINUS BAR BESI, S.Pd	65
7	SMP NEGERI 1 AMARASI BARAT	Yakob Bau, S.Pd	77
8	SMP NEGERI 6 NEKAMESE	Yuliety Banoet, S.Pd	76
9	SMP NEGERI 11 FATULEU SATAP	Yohanes Poen, S.Pd	65
	Nilai rata-rata kompetensi KS		77,67

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bila kompetensi supervisi akademik kepala sekolah masih rendah, dengan pencapaian nilai rata –rata hanya 77,67% . Dari 9 orang kepala

sekolah binaan. Hanya 3 orang kepala sekolah atau 33 % yang memperoleh nilai di atas rata-rata.

Tabel .5 Hasil penilaian kinerja kepala sekolah

NO	Uraian	Nilai rata-rata kompetensi Kepala Sekolah	Jumlah kepala sekolah yang memperoleh nilai	
			Diatas rata-rata (%)	Dibawah rata-rata (%)
	Supervisi awal	76.67	3 (33)	6 (67)

Berdasarkan analisis terhadap penilaian kinerja kepala sekolah pada saat penilaian awal menunjukkan bila kompetensi supervisi akademik kepala sekolah pada umumnya masih rendah, untuk itu perlu diadakan pembimbingan dan latihan guna perbaikan/koreksi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Masih terdapat kepala sekolah yang belum merancang program pengawasan akademik guna meningkatkan profesionalisme guru.
2. Masih terdapat kepala sekolah yang mengawasi akademik kepada guru belum mempergunakan metode pengawasan yang tepat.
3. Masih ada kepala sekolah yang belum merespons hasil pengawasan akademik terhadap guru guna meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil Pembimbingan dan pelatihan

Pembimbingan maupun pelatihan bagi kepala sekolah binaan lebih difokuskan ke 6 orang kepala Sekolah yang memperoleh nilai dibawah rata-rata.

Setelah melakukan pembimbingan dan latihan, kembali saya melakukan supervisi, dan hasilnya tertera di bawah ini.

Tabel 6. hasil penilaian kinerja kepala sekolah setelah pembimbingan dan pelatihan.

No	NAMA KEPALA SEKOLAH	ASAL SEKOLAH	NILAI
1	Nopem Bire, S.Pd	SMP NEGERI 4 KUPANG TENGAH	88
2	Edrison Lanus, S.Pd	SMP NEGERI 1 SEMAU SELATAN	88
3	Albinus Bar Besi, S.Pd	SMP NEGERI 2 SEMAU SELATAN SATAP	87
4	Yakob Bau, S.Pd	SMP NEGERI 1 AMARASI BARAT	92
5	YuliyetBanoet, S.Pd	SMP NEGERI 6 NEKAMESE	90
6	YohanesPoen, S.Pd	SMP NEGERI 11 FATULEU SATAP	85
	Nilai rata-rata kompetensi		88,33

Data pada tabel 6 memperlihatkan nilai rerata hasil supervisi yang diperoleh kepala sekolah meningkat. Perolehan nilai ini memperlihatkan bila ada kenaikan nilai rerata dari 77,67 pada penilaian awal, menjadi 88,33 Dengan demikian dapat dikatakan ada kenaikan sebesar 11,66 atau 13,84 %. Sementara itu jumlah kepala sekolah yang memperoleh diatas nilai rata-rata juga mengalami kenaikan dari 40% pada penilaian awal menjadi 60% atau naik.

Manfaat

Bagi rekan-rekan pengawas dapat menjadikan best practice ini sebagai acuan bagi pelaksanaan tugasnya apabila menemukan masalah yang sama.

Dampak

Dengan hasil pembimbingan dan latihan dapat meningkatkan kompetensi supervisi akademik, sehingga kepala sekolah menjadi trampil melakukan supervisi. Hal ini berdampak pada peningkatan profesional guru terkait perencanaan pembelajaran, menjalankan pembelajaran maupun penilaian. Dengan adanya guru-guru yang profesional diharapkan dapat menjadikan peserta didik berkualitas dan berprestasi yang ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Kepala sekolah sangat antusias dan senang mendapat kunjungan dari pengawas pembina, banyak hal baru yang bisa diperoleh, juga kepala sekolah termotivasi guna melaksanakan pengawasan akademik berdasar pada program yang dibuat.

2. Faktor Penghambat

- a. Yang menjadi penghambat dalam pembimbingan dan latihan ini karena jarak dari satu sekolah ke sekolah lainnya berjauhan, maka tidak efektif bila bergambung dalam kelompok MKKS
- b. Biaya yang dibutuhkan untuk sampai ke sekolah binaan cukup besar sehingga frekwensi kunjungan pengawas ke sekolah binaan terbatas

KESIMPULAN

1. Melalui pembimbingan dan latihan dapat meningkatkan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah.
2. Kepala sekolah yang terampil guna melakukan supervisi dapat meningkatkan profesionalitas guru.
3. Guru yang profesional dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dan membuat peserta didik berkualitas dan berprestasi.

REFERENSI

- Aqib, Zainal. (2007). *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Adiwinoto, Suparman. (2004). *Profesional Guru*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta.
- Permendiknas 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Raka, Joni. (1981). *Wawasan Kependidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sahertian, Piet A. dan Mataheru Frans. (1981). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Penerbit Hikayat Publishing